

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar Matematika

Proses belajar disekolah dilakukan secara formal yaitu melalui interaksi siswa, guru, petugas perpustakaan dan semua yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Definisi tentang belajar sangatlah banyak salah satunya belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi pengamatan, pengenalan, ketrampilan, minat, dan sikap.

Menurut Tabrani dalam Romadon (2014:20), mengemukakan beberapa pengertian belajar, yaitu:

- a Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
- b Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian mengenai sikap dan nilai-nilai.

Menurut Slameto dalam Efendi (2012:9), bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2010:13), mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

Menurut Witherington dalam Purwanto (2006:84), bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi kecakapan, sikap, kebiasaan, kapandaian, atau suatu pengertian.

Abdurrahman (2003:90) menjelaskan bahwa ada empat tahapan belajar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) *Perolehan*: pada tahapan ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh; kepada anak diperlihatkan tabel perkalian lima dan konsepnya dijelaskan sehingga ia mulai memahaminya.
- (2) *Kecakapan*: pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihannya. Contoh; setelah anak memahami tabel dan konsep perkalian lima, ia diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal atau menulis, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.
- (3) *Pemeliharaan*: anak dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja taraf tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan dihilangkan. Contoh; anak dapat menggunakan perkalian lima secara cepat tanpa memerlukan pengarahan dan ulangan penguatan dari guru.
- (4) *Generalisasi*: pada tahap ini anak telah memiliki dan menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga ia dapat menerapkannya ide dalam berbagai situasi.

Contoh; anak dapat menerapkan tabel perkalian lima dalam memecahkan berbagai soal matematika.

Menurut Paling dalam Abdurahman (2003:252), mengemukakan bahwa:

“Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar matematika adalah suatu cara untuk menemukan sebuah jawaban dengan cara memahami konsep-konsep matematis, yang dimulai dari tahapan yang paling sederhana sampai pada tahapan yang lebih sulit.

2.1.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Purwanto (1990:102), mengemukakan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh:

- (1) Faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri seperti: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi.
- (2) Faktor Sosial, Merupakan faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2011:26), mengemukakan bahwa tujuan belajar ada tiga jenis yaitu :

- (1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- (2) Menanamkan konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat.
- (3) Pembentukan sikap, yang dimaksud dengan pembentukan sikap adalah pembentukan dalam menumbuhkan sikap moral, perilaku dan pribadi nak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

2.1.1.3 Ciri-ciri Belajar

Menurut Hamalik dalam Tabrani (1992:12), mengatakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- (1) Proses belajar ialah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- (2) Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan.
- (3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
- (4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
- (5) proses dan hasil belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
- (6) Proses belajar yang terbaik ialah apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuannya.

2.1.2 Bimbingan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Bimbingan dan Bimbingan Belajar

Menurut Hamalik (2010:193), bimbingan adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Surya dalam Hallen (2002:5) mengemukakan definisi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan

lingkungan. Sedangkan Menurut Hallen (2002:5), bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.

Sukardi (1984:8), menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada para siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Menurut Nana dalam Tabrani (1992:197), mengemukakan bahwa bimbingan belajar individu diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Sedangkan menurut Djumhur (1975:64), bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi, dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang bersifat *face to face* dan diberikan kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi, dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada pada setiap siswa.

2.1.2.2 Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Djumhur (1975:35), bimbingan belajar bertujuan untuk membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Sedangkan Sukardi (1984:80), mengemukakan bahwa bimbingan belajar bertujuan agar murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi

belajar se-optimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat dan kemampuan yang ada padanya.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan (Indriyani, 2010) tujuan Bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- (2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- (3) Memberikan saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- (4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- (5) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- (6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- (7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar bertujuan membantu para siswa supaya bisa belajar secara se-optimal mungkin sesuai potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

2.1.2.3 Manfaat Bimbingan belajar

Adapun manfaat bimbel yang paling utama, berdasarkan PrimaGanesha adalah sebagai berikut:

- (1) Membiasakan anak didik untuk selalu rajin belajar baik disaat di sekolah maupun diluar sekolah.
- (2) Dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya.
- (3) Membiasakan berkompetisi antar siswa antar sekolah agar tidak menjadi jago kandang.
- (4) Membiasakan belajar antar siswa antar sekolah agar terjadi jaringan antar pelajar antar sekolah untuk mengurangi perkelahian pelajar antar sekolah dan menciptakan ukuwah tanpa membedakan kasta (Menjauhkan kesan sekolah/kampus sebagai menara gading). Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta, Sekolah Kota dan Sekolah Desa. Prestasi bisa hadir di Kota dan di Desa, di Negeri dan Swasta. Kebiasaan baik bisa tumbuh dimana-mana, banyak orang istimewa lahir dari orang biasa.
- (5) Membantu meningkatkan daya juang siswa, dimana anak-anak yang ikut bimbel sehabis pulang sekolah bukannya langsung tidur siang tetapi malah pergi belajar ke bimbel.
- (6) Sebagai “tempat bermain” yang positif, dimana banyak orangtua, ayah dan ibu, yang kedua-duanya sibuk mencari nafkah diluar rumah. Sehingga sebagian orangtua siswa bimbel menganggap bimbel adalah “Taman Pintar” bagi putra-putrinya.

- (7) Mengurangi rasa cemas menghadapi unas dan menambah rasa pede menghadapi momentum tes. Tidak perlu bocoran soal, kunci jawaban gelap, dan tim sukses yang ilegal.
- (8) Mengurangi angka ketidaklulusan suatu sekolah dan suatu daerah (Provinsi, Kota, Kabupaten).
- (9) Meningkatkan kecerdasan dan nilai para siswa di sekolah.

Sedangkan berdasarkan Suherman manfaat bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Manfaat Bagi Siswa
 - (a) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
 - (b) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
 - (c) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.
- (2) Manfaat Bagi Guru/Guru Pembimbing
 - (a) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.

- (b) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

2.1.2.4 Bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk-bentuk bimbingan belajar yang disajikan menurut Djumhur dan Moh Surya (1975:35) dalam hal:

- (1) Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok.
- (2) Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran.
- (3) Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian.
- (4) Memilih mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik.
- (5) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
- (6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.
- (7) Memilih pelajaran-pelajaran tambahan.

Sedangkan menurut Walgito (2004:38) bentuk-bentuk bimbingan belajar dibagi menurut sifatnya, yang meliputi:

- (1) Bersifat preventif yaitu bimbingan yang bertujuan jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.
- (2) Bersifat preservatif ialah usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi tidak baik.

- (3) Bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

2.1.2.5 Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar menurut Romine dalam Hamalik (2010:196) sebagai berikut :

- (1) Mengorientasikan para siswa kepada sekolah.
- (2) Membantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah.
- (3) Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing.
- (4) Mengorientasikan para siswa ke arah dunia kerja.
- (5) Membantu para siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa perempuan dan laki-laki.
- (6) Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.

2.1.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Karena di atas sudah dijelaskan pengertian dari kata “Belajar”. Maka kali ini peneliti akan menjelaskan pengertian dari kata “prestasi”.

Murray dalam Lynda (2012:6) berpendapat bahwa prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit

dengan baik dan secepat mungkin. Sedangkan Menurut Subardi dalam Lynda (2012:6), mengemukakan bahwa prestasi dalam arti yang sangat luas yaitu untuk bermacam-macam ukuran terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa. Misalnya ulangan harian, tugas PR, tes yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan diakhir semester.

Winkel (1991:39), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti hasil belajar yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar.

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:18) sebagai berikut :

- (1) Faktorn intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya seperti minat, motivasi serta faktor-faktor lainnya.
- (2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti hasil dari suatu kegiatan (belajar) yang telah dilakukan. Misalnya seperti ulangan harian, Ujian Sekolah.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Dari penelusuran yang berhubungan dengan hubungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, ditemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi sebagai berikut:

Pertama, skripsi Pratiwi Citra Kusumadewi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2011 dengan judul “Pengaruh bimbingan belajar dan layanan BK terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi”. Penelitian ini membahas tentang korelasi pengaruh bimbingan belajar dan layanan BK terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar (X1) dan layanan BK (X2) berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar (Y). Dibuktikan pada hasil perhitungan F_{hitung} sebesar $84,352 > F_{tabel} 3,15$ dan $\alpha = 0,05 > sig F = 0,000$ yang berarti bahwa bimbingan belajar di sekolah dan layanan BK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi dikelas XII IPS SMA Negeri 3 Jember semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Proporsi sumbangan masing-masing variabel, yaitu untuk variabel bimbingan belajar (X1) sebesar 54,66% dengan T_{hitung} sebesar 7,406. Sedangkan variabel layanan BK (X2) sebesar 18,92% dengan T_{hitung} sebesar 3,039. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bimbingan belajar (X1) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi apabila dibandingkan dengan variabel layanan BK (X2).

Kedua, skripsi Desti Kurnia Sarasweni, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun

2012 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55%. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan Analisis Regresi yang memperoleh $F_{hitung} = 5,49 > F_{tabel} = 3,89$.

Berdasarkan kedua skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada variabel terikat (merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas) yaitu sama-sama menfokuskan terhadap prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi pertama sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa SMA dan analisisnya menggunakan korelasi, skripsi kedua sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa SD dan analisisnya menggunakan Chi-Kuadrat. Sedangkan peneliti disini sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa SMP dan analisisnya menggunakan Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan Uji Perbedaan Rata-Rata (*Uji-T*).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keberhasilan belajar anak merupakan hal utama yang diharapkan oleh orang tua. Keberhasilan yang diperoleh tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. selain guru, orang tua juga sangat berpengaruh karena anak perlu bimbingan orang tua untuk mengulang kembali pelajarannya diluar jam sekolah.

Namun, pada kenyataan tidak semua siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua masing-masing karena kesibukan orang tua, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal dan tergolong rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang kurang optimal dalam belajar dapat menyebabkan hasil belajarnya rendah, agar dapat mencapai keberhasilan tersebut sebagai orang tua dapat mendaftarkan anak-anaknya pada lembaga bimbingan belajar.

Diharapkan dengan mengikuti bimbingan belajar tersebut, anak lebih terbimbing dalam belajar, mudah memahami pelajaran, motivasi belajar siswa meningkat, menguasai materi dengan mudah dan cepat, dan diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya agar nilai anak mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan prestasi belajar anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan anak yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dimunculkan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut :

“Terdapat Perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.”